



PENGARUH UPAH DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PDB PERKAPITA DI INDONESIA

Qarina*

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. PDB perkapita merupakan cerminan perekonomian suatu negara dan menjadi ukuran kesejahteraan masyarakat. PDB Perkapita merupakan besaran pendapatan rata-rata masyarakat di suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah dan penanaman modal dalam negeri terhadap PDB Perkapita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data *ordinary least square (OLS)*. Objek penelitian adalah PDB Perkapita, upah, dan penanaman modal dalam negeri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Perkapita dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB Perkapita.

Kata Kunci: Kesejahteraan, PDB Perkapita, Upah, Penanaman Modal Dalam Negeri

ABSTRACT

Economic development is said to be successful if the level of community welfare is getting better. The success of economic development without including an increase in people's welfare will result in gaps and inequalities in people's lives. GDP per capita is a reflection of a country's economy and is a measure of people's welfare. GDP per capita is the amount of average income of the people in a country. This study aims to determine the effect of wages and domestic investment on GDP per capita. The method used in this research is the Ordinary Least Square (OLS) data analysis method. The research object is GDP per capita, wages, and domestic investment. The data used in this research is secondary data. The results showed that wages had a positive and significant effect on GDP per capita and domestic investment had a negative and insignificant effect on GDP per capita.

Keywords: Welfare, GDP Per capita, Wages, Domestic Investment

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan paradigma pembangunan ekonomi, dimana Ketika kesejahteraan masyarakat meningkat maka pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil. Badrudin (2012) mengungkapkan bahwa standar hidup masyarakat yang memperlihatkan keadaan hidup masyarakat merupakan kesejahteraan masyarakat.



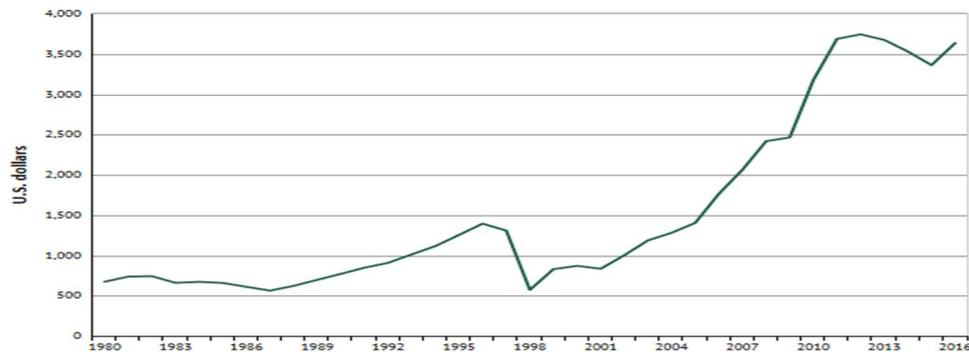
Stiglitz (2011) menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan, rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi, dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, suara politik, dan tata pemerintahan, hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi ini menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.

United Nations Research Institute for Social Development menyusun delapan belas indikator yang apabila digunakan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat maka perbedaan tingkat pembangunan antara negara maju dan negara sedang berkembang tidak terlampau besar. Delapan belas indikator tersebut, antara lain: 1) tingkat harapan hidup; 2) konsumsi protein hewani per kapita; 3) persentase anak-anak yang belajar di sekolah dasar dan menengah; 4) persentase anak-anak yang belajar di sekolah kejuruan; 5) jumlah surat kabar; 6) jumlah telepon; 7) jumlah radio; 8) jumlah penduduk di kota-kota yang mempunyai 20.000 penduduk atau lebih; 9) persentase laki-laki dewasa di sektor pertanian; 10) persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor listrik, gas, air, kesehatan, pengangkutan, pergudangan, dan transportasi; 11) persentase tenaga kerja yang memperoleh gaji; 12) persentase PDB yang berasal dari industri pengolahan; 13) konsumsi energi per kapita; 14) konsumsi listrik per kapita; 15) konsumsi baja per kapita; 16) nilai per kapita perdagangan luar negeri; 17) produk pertanian rata-rata dari pekerja laki-laki di sektor pertanian; dan 18) pendapatan per kapita Produk Nasional Bruto. PDB perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara, yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Semakin tinggi produk nasional bruto per kapita, semakin makmur negara yang bersangkutan.

Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya sebagai gambaran. Dalam menentukan apakah suatu negara berada dalam kelompok negara maju atau berkembang, *World Bank* melakukan melalui pengelompokan besarnya PDB, dan PDB suatu negara sama dengan total pengeluaran atas barang dan jasa dalam perekonomian (Todaro & Smith, 2008).

PDB merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. PDB adalah indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu negara dan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. PDB mengukur dua hal secara bersamaan yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. (Mankiw, 2006). Nilai PDB dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yakni pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran (Dornbusch *et al.* 2004).

Gambar 1. PDB Perkapita Indonesia 1980 – 2016



Sumber: World Bank (2017)

Berdasarkan data World Bank 2017, PDB per kapita Indonesia meningkat secara stabil pada tahun 2000-an dan setelahnya. PDB per kapita Indonesia meningkat tajam selama satu 58able58 terakhir (meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2011 dan 2015). Proyeksi World Bank bahwa Indonesia akan mencapai 58able58l 3.000 dollar AS pada tahun 2020 akan tetapi, Indonesia telah mencapai level PDB per kapita sebesar 3.000 dollar AS satu 58able58 lebih awal. Hal ini dianggap sebagai 58able58l yang penting sebab hal ini seharusnya menyebabkan percepatan pengembangan di sejumlah sektor (seperti retail, otomotif, properti) karena permintaan konsumen yang meningkat, dan karenanya menjadi katalis pertumbuhan ekonomi. Namun, terdapat kesenjangan antara statistik dan kenyataan karena kekayaan 43.000 orang terkaya di Indonesia (yang mewakili hanya 0,02% dari total penduduk Indonesia) setara dengan 25% PDB Indonesia. Kekayaan 40 orang terkaya di Indonesia setara dengan 10,3% PDB (yang merupakan jumlah yang sama dengan kombinasi harta milik 60 juta orang termiskin di Indonesia). Angka-angka ini mengindikasikan konsentrasi kekayaan yang besar untuk kelompok elit yang kecil. Terlebih lagi, kesenjangan distribusi pendapatan diperkirakan akan meningkat di masa mendatang sehingga kesejahteraan masyarakat masih mengalami ketidakpastian.

Untuk meningkatkan PDB Perkapita suatu negara dibutuhkan pembentukan modal untuk membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jhingan (1996) mengungkapkan investasi atau pembentukan modal merupakan jalan keluar utama dari masalah negara terbelakang ataupun berkembang dan kunci utama menuju pembangunan ekonomi. Pembentukan modal tidak hanya terdiri dari barang yang nampak seperti pabrik dan mesin, tetapi juga barang yang tidak nampak seperti pendidikan, kesehatan dan penelitian. Sehingga kenaikan laju pembentukan modal akan membantu menaikkan pendapatan nasional. Peningkatan modal (*capital*) akan berdampak pada meningkatnya upah pekerja karena permintaan tenaga kerja semakin meningkat. Mill (2000) dalam *Wage Fund Theory*, menerangkan bahwa tinggi upah tergantung kepada permintaan dan penawaran tenaga kerja, sedangkan penawaran tenaga kerja tergantung pada jumlah modal yang disediakan perusahaan untuk pembayaran upah. Hal ini terjadi



karena peningkatan jumlah penduduk akan mendorong tingkat upah cenderung turun, karena tidak sebanding antara jumlah tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja. Untuk meningkatkan tingkat upah dapat dilakukan dengan mengurangi penawaran tenaga kerja dan meningkatkan tabungan. Peningkatan tabungan akan meningkatkan nilai investasi pada sektor-sektor ekonomi sehingga sektor-sektor ekonomi tersebut berupaya meningkatkan kapasitas produksinya, yaitu dengan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Mankiw (2005) menyebutkan bahwa jika diasumsikan terjadi pertumbuhan tenaga kerja (akibat pertumbuhan penduduk), pada jangka pendek, pertumbuhan output akan melambat karena adanya *diminishing return* dan perekonomian akan mengalami konvergensi ke arah tingkat pertumbuhan *steady-state* yang konstan (yaitu tidak ada pertumbuhan ekonomi per kapita). Jadi, model Solow memprediksi bahwa pertumbuhan penduduk akan memengaruhi *standard of living* suatu negara yang dicerminkan dalam PDB per kapita. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji karena Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk usia produktif yang tinggi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan rumus yang pasti. Model regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* Tahun 2000-2018 yang diperoleh dari Publikasi BPS.

HASIL

Analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan data *time series* dan menggunakan program Eviews 10. Hasil estimasi pengaruh Upah, dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDB Perkapita, berdasarkan data yang diolah pada penelitian ini dapat diketahui pada tabel berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PDB Perkapita

Method: Least Squares

Sample: 2000 2018

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.243706	1.051667	3.084347	0.0071
Upah	1.019506	0.056146	18.15814	0.0000



PMDN	-0.007016	0.045168	-0.155333	0.8785
R-squared	0.975919	Mean dependent var		16.89397
Adjusted R-squared	0.972909	S.D. dependent var		0.718142
S.E. of regression	0.118202	Akaike info criterion		-1.288898
Sum squared resid	0.223549	Schwarz criterion		-1.139776
Log likelihood	15.24453	Hannan-Quinn criter.		-1.263661
F-statistic	324.2084	Durbin-Watson stat		0.384991
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: E-views 10, 2020 (diolah)

Hasil regresi Upah (X1) menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 1.019506 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3.084347 dimana α 5% dengan tingkat probabilitas adalah sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan PDB.

Pengaruh antara variabel upah minimum terhadap PDB Perkapita yang memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan sesuai dengan teori Parkin (2012) yang menyatakan bahwa untuk menghitung GDP melalui metode pendapatan diukur menggunakan indikator *rent*, yaitu pendapatan dari penyewaan tempat, tanah, ataupun pembelian bahan baku dan sumber daya alam. *Wage*, yaitu upah bagi karyawan dan tenaga kerja, *interest* yaitu bunga bagi investasi dari para pemilik modal dan profit yaitu pendapatan perusahaan yang dikurangi oleh beban-beban.

Hasil regresi Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0.007016 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0.155333 dengan tingkat probabilitas adalah sebesar 0.8785. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat 8%.

Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa investasi berhubungan negatif dan tidak signifikan karena berdasarkan data realisasi investasi PMDN selama 15 tahun sejak tahun 2000-2015 Tren investasi PMDN di sektor ekonomi baik Kabupaten maupun Provinsi di Indonesia tidak menentu serta iklim investasi penanaman modal dalam negeri kurang kondusif sehingga menjadi penyebab hubungan investasi terhadap PDB Perkapita negatif dan signifikan.

DISKUSI

Analisis Upah minimum terhadap PDB Perkapita yang memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa meningkatnya upah dalam bentuk upah minimum akan meningkatkan PDB Perkapita di Indonesia. Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Perkapita di Indonesia mengindikasikan bahwa meningkatnya upah dalam bentuk upah minimum akan meningkatkan PDB Perkapita di Indonesia. Kenaikan upah akan berdampak positif terhadap perekonomian nasional karena upah akan meningkatkan tingkat konsumsi, selain itu, masyarakat akan mampu memenuhi



kebutuhan keluarganya menjadi lebih layak dan meningkatkan daya beli bahkan menabung untuk hari yang akan datang. Upah yang meningkat juga akan memotivasi pekerja untuk meningkatkan produktivitasnya. Meningkatnya upah minimum akan meningkatkan produktivitas masyarakat, daya beli masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi *basic need*, sehingga kesejahteraan masyarakat ikut meningkat ketika terjadi kenaikan upah. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah agar selalu memperhatikan standar upah minimum yang adil bagi pekerja.

Penanaman Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB Perkapita di Indonesia sehingga Penanaman Modal Dalam Negeri tidak memberikan pengaruh terhadap PDB Perkapita karena adanya keterbatasan pemerintah dalam melakukan investasi sehingga dibutuhkan Penanaman Modal Asing dengan aturan yang jelas agar tercipta multiplier effect dari investasi itu sendiri dalam bentuk terbukanya lapangan kerja, terciptanya pembangunan sarana dan prasarana sehingga tercapai efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan perekonomian. Semakin lengkap ketersediaan sarana dan prasarana suatu daerah semakin sejahtera masyarakat daerah tersebut.

REFERENSI

- A. McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardani, Reza Prakarsa, dkk. 2012. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak, Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Selama Tiga Dekade Terakhir*. Jurnal AKMENBIS Akademi Akuntansi Permata Harapan, Vol: I. No 01 ISSN: 2302-6847.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Proyeksi Tahun Penduduk Indonesia 2010-2035*
- Burt, E.J. Jr. 1963. *Labor Market, Unions, and Government Policies*. New York: St Martin's Press.
- Cathie, Madsen. 2006. *Pentingnya PDB Perkapita*. www.Nationmaster.com
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fisher, Richard Startz. 2004. *Makroekonomi. Edisi Bahasa Indonesia*. Terjemahan Yusuf dan Roy Indra Mirazudin. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Esping-Andersen, G. 1990. *The Three Worlds of Welfare Capitalism*. Princeton: Princeton University Press.
- Jhingan, M.L., 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, Gregory, 2006. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Oktavia, Putu. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perkapita*. Jurnal Ekonomi, <http://www.96147.com/>
- Parkin, Michael. 2012. *Macroeconomics, 10th Edition*. University of Western: Pearson.



- Salvatore, Dominick. 2006. *Mikroekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Samuelson, William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi Edisi 17*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Sen, Amartya. 1992. *Inequality Reexamined*. Cambridge: Harvard University Press.
- Simarmata, Henry T. 2008. *Negara Kesejahteraan dan Globalisasi: Pengembangan Kebijakan dan Perbandingan Pengalaman*. Jakarta: PSIK Universitas Paramadina.
- Sodik, dkk. 2005. *Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi di Indonesia, Pra, dan Pasca Otonomi)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10 (2), 157-170
- Stiglitz, Joseph E. 1999. *Economics of the Public Sector*. Third edition. New York: W.W. Norton and Company
- Stiglitz, Joseph E. 2011. *Rethinking Macroeconomics: What Failed, and How to Repair It*. Journal of the European Economic Association, Vol. 9 (4), 591-654
- Stuart Mill, John. 2000. *Industrial Organizational Psychology*. New York: Mc Graw Hill. Inc
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 1, 29-50
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga
- World Bank. 2017. *Annual Report 2017*. Washington, DC: World Bank